

**DETERMINAN KREDIT PERSEORANGAN (PERSONAL LOAN)
(Studi Kasus pada Nasabah Personal Loan PT. Bank Jateng)**

**Himawan Arif Sutanto
Muliawan Hamdani
STIE Bank BPD Jateng**
email: himawanmiesp@gmail.com

Abstrak

Secara umum, kredit perorangan adalah kredit konsumen yang dapat digunakan baik untuk pembelian barang, pendidikan dan keperluan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh umur, penghasilan, ukuran keluarga, penghasilan, jenis kelamin terhadap kredit perorangan di PT. Bank Jateng. Ada 100 orang nasabah PT. Bank Jateng sebagai sampel penelitian yang diambil dengan cara aksidental. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penghasilan, jumlah keluarga, gender dan pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit perorangan di PT. Bank Jateng. Sedangkan umur responden tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit perorangan di PT. Bank Jateng. Nilai adjusted R^2 didapatkan sebesar 0,758 yang dapat diartikan bahwa varian dari Kredit perorangan dapat dijelaskan dengan umur, pendapatan, jumlah keluarga, gender, dan pekerjaan sebesar 75, 8 %, sedangkan 24,2 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian

Kata kunci : kredit, personal kredit, Bank Jateng

Abstract

In general, personal loans are consumer loans can be used for both the purchase of goods, housing, education and others. The purpose of this study was to analyze the influence of age, income, family size, sex, and work towards personal loan PT. Bank Jateng. There are 100 household as customer PT. Bank Jateng were sampled by accidental sampling. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data of this study. The results showed that income, family size, gender and employment had significant affect on the personal loans at PT. Bank Jateng. While the age of the respondents did not have significant affect the personal loans at PT. Bank Jateng. R^2 ajd value of 0.758 which means that the variation of personal loans (PLO) can be explained by age, income, family size, gender and occupation of 75.8% of customers. While other factors explained 24.2% outside factors in the model.

Keywords: Credit, Personal Loan, PLO, Bank Jateng.

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia perbankan memegang peranan penting dalam mengejar pertumbuhan ekonomi. Oleh karena fungsi utama bank adalah sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan adalah kegiatan - kegiatan pada sektor perkreditan. Hal ini sejalan pendapat Kasmir (2008) bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Dengan kata lain dana yang menganggur dari masyarakat yang memiliki kelebihan uang tunai dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan dana dalam pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi.

Persaingan dalam bisnis perbankan di era globalisasi saat ini sangat ketat dan perlu adanya inovasi perbankan. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi persaingan juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan tersebut menjadikan masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis.

Persaingan antar bank tersebut tentunya akan lebih menguntungkan nasabah karena nasabah dapat memilih berbagai jasa perbankan yang ditawarkan. Kualitas produk dan layanan perbankan akan menentukan apakah lembaga perbankan tersebut mampu bersaing di pasar global atau tidak. Syarat sederhana yang harus dipenuhi oleh lembaga perbankan tersebut adalah kemampuan perusahaan perbankan tersebut dalam menyediakan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Manajemen sebuah bank dituntut kecepatan dan ketepatan dalam merespon apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

Strategi pemberian kredit merupakan salah satu fungsi strategis yang dimiliki bank dan fungsi ini pula yang seringkali menjadi penyebab menurunnya pendapatan suatu bank. Dimana semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka akan mengurangi pendapatan suatu bank dikarenakan banyaknya debitur yang menunggak pembayaran kredit. Pemberian kredit memang merupakan kegiatan yang beresiko tinggi. Karena itu dalam upaya mengatasi tingginya NPL maka perbankan harus semakin tajam dalam menganalisis dan memprediksi suatu permohonan kredit untuk dapat meminimalkan risiko yang terkandung di dalam penyaluran kredit tersebut. Informasi tentang calon nasabah debitur merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi organisasi perbankan. Penentuan *eligible* atau *bankable* tidaknya seseorang atau suatu perusahaan tergantung seberapa banyak informasi akurat yang dimiliki bank tentang calon debitur. Bank-bank umum harus selektif dan berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Diharapkan, kredit lebih banyak disalurkan untuk sektor yang berdampak pada kegiatan produktif daripada kredit konsumsi. Sampai saat ini penyaluran kredit perbankan 35% ke sektor konsumtif dan sektor produktif 65%. (www.bankjateng.co.id)

PT. Bank Jateng salah satu institusi Bank yang berada di Jawa Tengah telah gencar untuk melakukan ekspansi kredit termasuk personal loan (kredit persorangan). Pada umumnya kredit perseorangan ini merupakan kredit konsumsi yang dapat digunakan untuk kebutuhan baik itu pembelian barang, perumahan, pendidikan dan lainnya. Bank Jateng mengalokasikan kredit konsumsi sebesar 60% dalam rangka regional *champion* ([seputar solo.com](http://seputar.solo.com)). Hal ini seiring dengan kestabilan ekonomi dan peningkatan konsumsi masyarakat. Besarnya kredit konsumsi ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak bank Jateng agar tetap terjaga NPLnya pada

level yang aman. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Personal Loan* dalam upaya meminimalkan kredit macet.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

Bank

Umumnya masyarakat mengenal bank sebagai badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana, mengelola dan menyalurkannya kepada masyarakat pengguna jasa bank. Secara terminologi istilah "Bank" berasal dari bahasa Italy "banca" yang berarti "bence" yaitu suatu bangku tempat duduk yang biasa digunakan oleh para bankir Italy di halaman pasar pada saat memberikan pinjaman-pinjaman. Pada Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam penjelasan Pasal 2, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan dinyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam

rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Dana perbankan diperoleh dari berbagai sumber sebagaimana fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Sumber dana tersebut antara lain:

- a. Dana yang bersumber dari Bank itu sendiri. Sumber dana ini merupakan dana dari modal sendiri, maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Dana yang bersumber dari lembaga lainnya merupakan sumber dana Bank jika kesulitan dalam pencarian sumber dana yang diperoleh dari Bank itu sendiri maupun dari masyarakat luas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- (1) Bantuan Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
- (2) Pinjaman antar Bank (*call money*), biasanya pinjaman ini diberikan kepada Bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. 4) Pinjaman dari Bank-bank luar negeri. 5) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan Surat Berharga Pasar Uang kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Jenis Bank

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan membedakan jenis bank menjadi dua yaitu Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan kepemilikannya Bank dibedakan menjadi Bank Milik Pemerintah (BUMN), Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing, dan Bank Milik Campuran. Bank Berdasarkan Status dibedakan menjadi Bank devisa dan Bank non Devisa. Bank berdasarkan kegiatan operasionalnya dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Kredit Perbankan

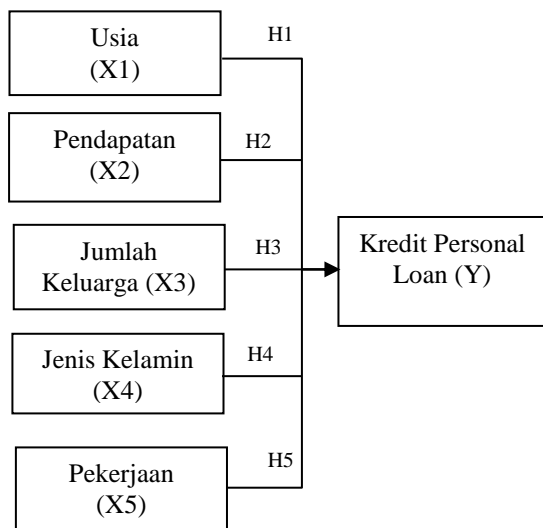
Pengertian Kredit pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Simorangkir (2003) kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, sehingga transaksi kredit yang menyangkut uang merupakan alat kredit. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen, kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi dimasa-masa mendatang (Simorangkir, 2003). Kredit Perseorangan (personal loan) adalah kredit yang diberikan kepada perseorangan atau keluarga untuk keperluan rumah tangga seperti membayar pajak, tagihan rumah sakit; kredit ini disebut juga kredit

konsumsi sehingga sifat penggunaannya berbeda dengan kredit untuk tujuan pembiayaan suatu usaha/industri; kredit ini, biasanya, tidak disertai dengan agunan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktu angsuran pembayaran pokok dan bunga (Kamus BI, www.bi.go.id). Menurut Kasmir (2008) unsur-unsur dalam suatu kredit adalah

- a. Kepercayaan, yang berarti bahwa pemberi kredit yakin bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Kesepakatan, di mana dituangkan dalam suatu perjanjian dan masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.
- c. Jangka Waktu, dimana mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Resiko, faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangkawaktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.
- e. Balas Jasa, dimana dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank. Sedangkan Bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat mendorong masyarakat untuk mencari sumber dana untuk keperluan konsumsi, salah satunya dengan mengajukan kredit perseorangan (Personal Loan). Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengajukan kredit personal loan diantaranya Usia, Pendapatan, jumlah keluarga, jenis kelamin, pekerjaan dan lokasi. Hubungan tersebut dapat di lihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory*. Menurut & Effendi (2006) penelitian *explanatory* adalah menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, yang memiliki suatu persamaan karakteristik (Ferdinand, 2006).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah Bank Jateng. Sebanyak 100 orang nasabah kredit perseorangan PT. Bank Jateng diambil sebagai sampel dengan *accidental sampling*. Hal ini sejalan dengan Hair et al (2010) yang

menyatakan bahwa jumlah data mengikuti distribusi normal berkisar 100, sehingga memenuhi syarat dalam analisis parametrik.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dituliskan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kredit Personal Loan (Juta rupiah)

X_1 = Usia (tahun)

X_2 = Pendapatan (Juta rupiah)

X_3 = Jumlah Keluarga (orang)

X_4 = Jenis Kelamin (dummy: 1=laki-laki, 0= Perempuan)

X_5 = Pekerjaan (Dummy: 1 =PNS, 0 = lainnya)

b_0 = Konstanta

b_{1-5} = Koefisien regresi

e = error

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kualitas data yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Agar diperoleh estimasi yang tidak bias linier terbaik atau sering dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik (Gujarati, 2012). Asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Normalitas data

Regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi Normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang

kuat diantara variabel independen. (Hair et. al, 2010; Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat besarnya nilai toleransi value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

- c. Uji Heterokedastitas, menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *scater plot*.

Uji Kelayakan model

Uji kelayakan model (goness of Fit) dilakukan dengan uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji F

Untuk menguji kelayakan/kebaikan model digunakan uji F dengan kriteria. Jika sig. lebih besar dari 0,05 maka model dalam penelitian ini tidak layak/baik digunakan untuk menjelaskan tentang kredit perseorangan. Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka model dalam penelitian layak/baik digunakan untuk menjelaskan tentang kredit perseorangan.

2. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila semakin kecil (mendekati nol) maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih, (Gujarati, 2012). Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusannya:

- H_0 diterima bila t hitung $<$ t tabel pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05.
- H_0 ditolak bila t hitung $>$ t tabel pada tingkat kepercayaan 5% atau nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain, uji normalitas data, Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan hasil seperti pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai sig. (1.08) $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.56584349
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tolerance dan VIF. Hasil pengujianya disajikan pada Tabel 2.

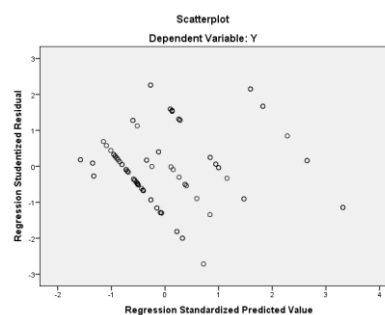
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Usia	.724	1.382
Pendapatan	.983	1.017
Jumlah Keluarga	.910	1.099
Jenis Kelamin	.942	1.061
Pekerjaan	.763	1.311

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa semua variabel bebas memberikan nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat scatter plot antara studentized residual dengan predicted value. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di atas maupun di bawah titik nol, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.



Gambar 2, Uji Heteroskedastisitas

Derterminan Kredit Perseorangan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit perseorangan (PLO) dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor tersebut antara lain usia, pendapatan, jumlah keluarga, jenis kelamin dan pekerjaan. Hasil analisis regresi linier berganda secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3 maka dapat dijelaskan bahwa usia memberikan nilai sig.(1.331) > 0,05 maka menerima H0 yang artinya usia responden tidak berpengaruh terhadap kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng. Namun masih memberikan tanda positif yang artinya semakin tinggi kredit perseorangan seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa usia yang semakin tinggi biasanya telah memiliki pengalaman termasuk dalam pengalaman mendapatkan kredit sehingga dapat mempermudah dalam pengajuan kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Regresi

Variabel Bebas	Unstand Coefi	Std. Errorr	t-hit	Sig.
Konstanta	-1.689	10.166	-.166	.868
Usia	.317	.238	1.331	.186
Pendapatan	8.020	.473	16.950	.000
Jumlah Keluarga	4.846	1.252	3.869	.000
Jenis Kelamin	-7.029	3.390	-2.074	.041
Pekerjaan	9.244	3.733	2.476	.015
Fhitung	: 63.109			
Sig.	: 0,000			
R ² Adj	: 0,758			
Var. Dependn	: Kredit Perseorangan			
N	: 100			

Pendapatan responden memberikan nilai sig. (0.000) < 0.005 maka menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian pendapatan responden berpengaruh positif terhadap kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki responden maka semakin tinggi pula dapat melakukan pengajuan kredit Perseorangan pada PT. Bank Jateng.

Jumlah keluarga memberikan nilai sig. (0.000) < 0.05 maka menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian jumlah keluarga berpengaruh positif terhadap kredit Perseorangan pada PT. Bank Jateng. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar jumlah keluarga maka kebutuhan dana untuk memebuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tinggi tersebut salah satunya adalah dengan kredit Perseorangan.

Jenis kelamin memberikan nilai sig. 0.041 < 0.05 maka menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian jenis kelamin berpengaruh terhadap kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable jenis kelamin memberikan tanda yang negatif (-7,029). Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata kredit perseorangan responden perempuan lebih tinggi sebesar 7,029 dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini dimungkinkan karena selain kebutuhan rumah tangga yang besar, kaum perempuan juga terkadang

mensejajarkan dirinya dengan laki-laki seperti menjadi wanita karir atau pengusaha. Dengan menjadi pengusaha inilah perempuan dapat mengajukan kredit perseorangan ke PT. Bank Jateng.

Pekerjaan memberikan nilai sig. (0.015) < 0.05 maka menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian variable pekerjaan berpengaruh terhadap kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki bekerja sebagai PNS lebih besar kesempatannya dalam mendapatkan Kredit Perseorangan pada PT. Bank Jateng dikarenakan sebgaiian besar pemegang sahamnya adalah pemerintah. Rata-rata jumlah kredit perseorangan nasabah dari PNS lebih tinggi sebesar 9,24 juta dibandingkan pegawai swasta. Hal ini juga mengidikasikan bahwa pada umumnya PNS mudah untuk mengajukan kredit perseorangan dengan potong gaji.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah keluarga, jenis kelamin dan pekerjaan berpengaruh terhadap pengajuan kredit perseorangan pada PT. Bank Jateng. Sedangkan variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perseorangan. Rata-rata kredit perseorangan responden perempuan lebih tinggi dibandingkan

dengan laki-laki. Rata-rata pinjaman perseorangan PNS lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai swasta.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DIKTI yang telah memberikan dukungan dana melalui skim Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Jateng. Ekonomi Update. www.bankjateng.co.id
- Ferdinand, Augusty, 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunarto Suhardi, 2006. *Risiko Kriminalitas Kredit Perbankan*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta,
- _____. 2004. *Usaha Meningkatkan Kinerja & Kepatuhan Perbankan di Indonesia*, Universitas Atmajaya, Yogyakarta
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th Edition ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kasmir, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Kamus BI, *Kamus Bank Indonesia*. Tersedia pada www.bi.go.id
- Mangasa Augustinus Sipahutar. 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*, Gorga Media, Jakarta,
- Mariam Darus Badruzaman, Sutan Remy Sjahdeini, Heru Soeprapto, Faturrahman Djamil, Taryana Soenandar. 2001, *Kompilasi Hukum Perikatan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung,
- Simorangkir, O.P, 2003. *Seluk Beluk Bank Komersial*, Cetakan ke-5, Aksara Persada Indonesia, Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., (2006), *Metode Penelitian Survei*, Cetakan. Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta
- Rachmadi Usman. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Thomas Suyatno, H.A. Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yuniarti Ananda Djuhaepah T. Marala, 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.